

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pengambilan keputusan investasi adalah proses yang sangat penting karena keputusan investasi yang tepat akan memastikan bahwa dana yang diinvestasikan akan memberikan pengembalian (*return*) sesuai yang diinginkan di masa depan, serta dapat mengurangi resiko yang dapat merugikan. Proses pengambilan keputusan investasi merupakan proses yang kritis yang tergantung dari berbagai faktor yang mungkin berbeda diantara masing-masing individu, karena adanya penilaian yang berbeda serta pertimbangan faktor yang berbeda antar investor yang mengarahkan mereka kepada keputusan yang menurutnya tepat, sehingga dapat menghindari kerugian ataupun mengurangi kerugian di masa depan (Awais *et al*, 2016). Selama proses pengambilan keputusan investasi banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya pengetahuan investasi, pengalaman investasi, dan *financial literacy* dan juga informasi lainnya yang dimiliki seseorang investor Mutawally & Asandimitra (2019); Hasanudin *et al* (2021).

Sebelum memutuskan berinvestasi calon investor harus mengetahui jenis produk keuangan, agar dapat mengetahui tempat dimana dia akan menginvestasikan dananya. Produk keuangan merupakan instrumen yang sangat kompleks, sehingga investor harus melek financial untuk dapat memilih investasi dengan optimal dengan cara yang tepat (Rasool & Ullah, 2020). Terkadang investor hanya terfokus pada keuntungan yang besar dan tidak memperhatikan tingkat resikonya, sehingga banyaknya investasi ilegal yang beredar yang menawarkan keuntungan yang besar agar dapat mengelabui calon investor, khususnya investor baru yang belum memiliki

pengetahuan berinvestasi dan tidak memperhatikan keamanan dimana tempat mereka menginvestasikan dananya, adanya budaya ikut-ikutan membuat mereka terjebak dalam praktik-praktik investasi yang tidak rasional. Hal ini didukung oleh data dari OJK dimana selama tahun 2022 sampai Februari 2023 OJK melaporkan terdapat 1.169 investasi ilegal yang diberhentikan oleh OJK.

Maraknya investasi ilegal dengan modus kejahatan yang semakin canggih dan juga bervariasi, dengan imbal hasil yang beragam dan juga tidak rasional. Bentuk modus kejahatan dari investasi ilegal yang terjadi menurut laporan OJK (2023) yang terbanyak yaitu diantaranya melakukan kegiatan trading forex/perdagangan berjangka tanpa izin, seperti yang diselenggarakan oleh SMARTXBOT yang diberhentikan OJK pada tahun 2022 yang melakukan penjualan robot trading forex dengan skema berjenjang, dan yang diselenggarakan oleh Robot Trading DNA Pro dan diberhentikan pada tahun 2022, yang melakukan kegiatan penjualan atau penawaran investasi robot trading dengan sistem penjualan langsung tanpa izin, serta pada tahun 2023 OJK juga memberhentikan investasi ilegal dengan modus ini yang diselenggarakan oleh PT Data Saham Indonesia.

Modus investasi ilegal yang terbanyak kedua selanjutnya dengan melakukan *money game* atau skema ponzi, seperti yang diselenggarakan oleh Automatic Profit Landing dengan modus trading dan investasi di digital market currency dengan janji imbal hasil tetap sebesar 300% yang diberhentikan oleh OJK pada tahun 2020, oleh PT Exadana Visindo dengan modus *money game* dengan profit 15% per minggu dan diberhentikan OJK pada tahun 2021, dan sampai tahun 2023 OJK masih menemukan investasi ilegal dengan modus *money game* atau skema ponzi ini diantaranya yang diselenggarakan oleh Wewealth, Lex Financial Mining dan Go-Star. Selanjutnya investasi ilegal dengan modus perdagangan aset kripto tanpa izin yang menawarkan imbal hasil yang tidak rasional, diantaranya investasi cryptocurrency yang diselenggarakan oleh Btc-rush yang diberhentikan OJK tahun 2018 yang menawarkan imbal hasil 120% dalam waktu 24 jam sampai dengan 300% dalam

waktu 3 jam, investasi cryptocurrency yang diselenggarakan oleh Cryptopia Indonesia dengan imbal hasil 35% per 10 hari sebanyak 10 kali yang diberhentikan pada tahun 2018. Pada tahun 2020 OJK juga memberhentikan Btcindochanger.net yang melakukan investasi cryptocurrency aset tanpa izin dengan modus imbal hasil 20-50% per hari dan yang diselenggarakan oleh PRIMZ yang memberikan penawaran imbal hasil 0,12-0,33% per hari, sampai tahun 2023 OJK masih menemukan investasi cryptocurrency aset tanpa izin masih terjadi diantaranya oleh Realms of Ruby dan konsor.io (OJK, 2023)

Serta jenis modus investasi lainnya seperti melakukan pembuatan platform penitipan dana kepada trader yang dilakukan oleh PT Tanam Uang Indonesia dan juga modus penawaran investasi dengan skema MLM (multi level marketing) tanpa izin yang diselenggarakan oleh PT Garasi Indonesia Makmur (Garasindo). Selanjutnya investasi ilegal yang paling mengemparkan terjadi pada tahun 2022 dengan penawaran *binary option* yang dilakukan oleh afiliator dan juga *influencer* melalui trading di Binomo yang telah banyak merugikan banyak orang. Hal ini memberikan bukti bahwa masih kurangnya pengetahuan investasi yang dimiliki oleh para investor. Oleh karena itu pentingnya pengetahuan investasi sebagai dasar dalam menunjang investor dalam melakukan keputusan investasinya agar tidak mengalami kerugian.

Banyaknya perusahaan efek yang menyediakan sarana bagi para investor yang ingin terjun berinvestasi di pasar saham, hal tersebut membuat investor harus dapat memiliki pengetahuan mengenai jenis investasi yang sesuai. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan per Februari 2023 terdapat 121 perusahaan efek yang resmi terdaftar di OJK yang bisa jadi pilihan bagi para investor memulai untuk berinvestasi, tentunya setiap perusahaan efek memiliki syarat & ketentuan, kelebihan maupun kekurangannya masing-masing, termasuk risiko dan tingkat pengembaliannya. Pengetahuan investasi adalah pemahaman investor yang mencakup tentang semua aspek investasi, seperti tingkat resiko, tingkat pengembalian (*retun*) investasi, serta

pengetahuan dasar lainnya mengenai penilaian investasi (Burhanudin *et al*, 2021). Dalam berinvestasi investor harus memiliki pengetahuan dasar dalam berinvestasi, hal itu akan berguna untuk menghindari kebiasaan investasi yang irasional dan budaya ikut-ikutan, serta terhindar dari penipuan dan tentunya untuk menghindari kerugian (Tumewu, 2019).

Selain itu pengambilan keputusan investasi investor akan tepat juga didukung oleh pengalaman investor tersebut dalam berinvestasi. Investor yang memiliki pengalaman investasi tentunya memiliki keahlian berinvestasi, dimana semakin tinggi pengalaman investasi investor tersebut dalam berinvestasi, maka semakin baik keputusan investasinya (Mutawally & Asandimitra, 2019). Investor yang masih baru yang belum memiliki pengalaman investasi yang cukup, akan mempertimbangkan berbagai faktor yang berhubungan dengan keputusan investasinya, sedangkan investor yang memiliki pengalaman investasi akan semakin sedikit faktor yang akan dipertimbangkan, dikarenakan keputusan investasinya akan berdasarkan pengalaman yang dimiliki (Christanti & Mahastanti, 2011). Investor dengan memiliki pengalaman investasi yang bagus akan mengambil keputusan dengan efektif dan efisien.

Selanjutnya *financial literacy* yang dimiliki investor juga merupakan landasan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. *financial literacy* semakin dibutuhkan setelah terjadinya krisis keuangan pada tahun 2008 sehingga mendorong orang untuk dapat mengelola keuangan mereka agar dapat dialokasikan pada produk keuangan secara lebih efisien dan dengan stabilitas keuangan yang lebih baik di tingkat makro maupun mikro (Klapper *et al*, 2013). Menurut Otoritas Jasa Keuangan/OJK (2021) *financial literacy* merupakan sebuah bentuk sikap dan perilaku yang dipengaruhi oleh keterampilan, keyakinan, serta pengetahuan keuangan, yang berguna untuk pengelolaan keuangan serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dengan tujuan mendapatkan kesejahteraan keuangan yang baik. Sehingga dengan *financial literacy* maka investor akan lebih teliti dalam menentukan dimana ia akan berinvestasi dan jumlah dana yang akan

diinvestasikannya, serta dapat menghitung risiko dan pengembalian keuangan yang akan didapatkan dari sebuah investasi.

Ketika seorang investor memutuskan untuk berinvestasi, maka dia akan berusaha mencari informasi terkait investasi dimana dananya akan diinvestasikan, seperti mencari informasi mengenai keuangan perusahaan, tata kelola perusahaan, risiko yang mungkin akan dihadapi, prospek perusahaan dan lainnya. Dalam mencari informasi investor dapat menggunakan informasi fundamental perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan atau laporan prospektus perusahaan, selanjutnya informasi yang diperoleh tersebut akan direspon oleh investor, dimana apabila terdapat informasi akuntansi yang bersifat positif yang disampaikan perusahaan melalui informasi keuangan tersebut kepada pasar, maka akan ditangkap oleh pasar yang selanjutnya mendorong investor untuk melakukan aksi beli/*buy*, dan sebaliknya jika informasi yang ditangkap negatif maka investor akan memberikan akan merespon negatif dengan melakukan aksi jual/*sell* (Aprillianto *et al*, 2014). Terdapat dua jenis informasi dalam berinvestasi, yaitu informasi publik yaitu informasi yang tersedia untuk umum dan informasi privat yang hanya tersedia untuk individu tertentu (Morris & Shin, 2002), sehingga seorang investor harus dapat mencari informasi yang tepat dan memadai agar dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusan investasi.

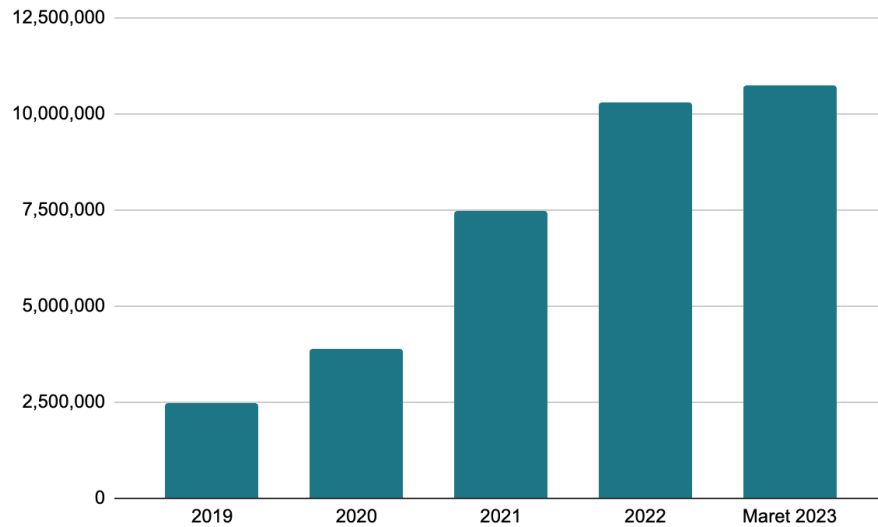
Dalam mengumpulkan informasi terkadang investor dihadapkan pada informasi *noise* yang akan mengganggu pengambilan keputusannya dalam berinvestasi. Pada pasar saham ketika seorang investor berinvestasi tidak memiliki keyakinan terhadap suatu saham dan kurangnya informasi yang diperlukan untuk menganalisis potensi keuntungan dan kerugian maka mereka berinvestasi berdasarkan informasi *noise* (Shao *et al*, 2020). Informasi *noise* merupakan fluktuasi dari harga maupun volume saham yang tidak menyediakan informasi yang berharga tentang arah pasar pada waktu tertentu, dimana informasi *noise* ini akan menyesatkan dan membuat investor tidak bisa memprediksi tingkat pengembalian yang diharapkan

(Black, 1986). Sedangkan *noise trader* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pelaku pasar yang membuat keputusan investasi tanpa menggunakan fundamental keuangan, dengan *market timing* yang tidak tepat, mengikuti trend dan cenderung bereaksi berlebihan (*overreact*) atau kurang bereaksi (*underreact*) terhadap *bad news* atau *good news* (Ramiah & Moosa, 2015).

Di Indonesia sendiri berinvestasi dipasar modal masih menjadi pilihan masyarakat dalam mengelola keuangannya dengan harapan keuntungan dimasa depan atas dana yang telah diinvestasikan. Setiap investor menginginkan pengembalian yang tinggi, dimana tingkat pengembalian berbanding lurus dengan tingkat resikonya, semakin tinggi *return* yang diharapkan maka semakin meningkat pula resiko yang dihadapi atau *High risk high return*. Investasi juga merupakan salah satu cara meningkatkan perekonomian negara, semakin banyak investor yang berinvestasi menandakan perekonomian negara semakin bagus. Banyaknya perdagangan di pasar modal mencerminkan bahwa minat berinvestasi masyarakat yang tinggi. Jumlah investor setiap tahunnya menunjukkan perkembangan yang semakin meningkat, dilihat dari data KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) jumlah investor menunjukkan tren yang terus meningkat. Pada laporan KSEI pada Maret 2023 tercatat jumlah investor sebanyak di pasar modal sebanyak 10.763.416 investor yang tersebar di seluruh Indonesia, dan dari total investor sebanyak 58,18% investor berusia 30 tahun ke bawah.

Gambar 1.1

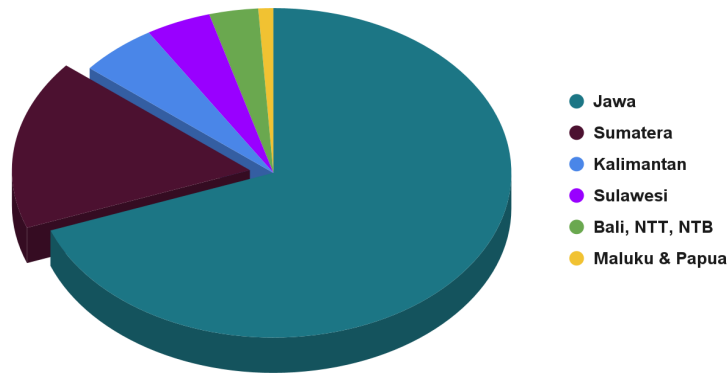
Jumlah Investor di Pasar Modal Indonesia



Sumber : Laporan KSEI Maret 2023

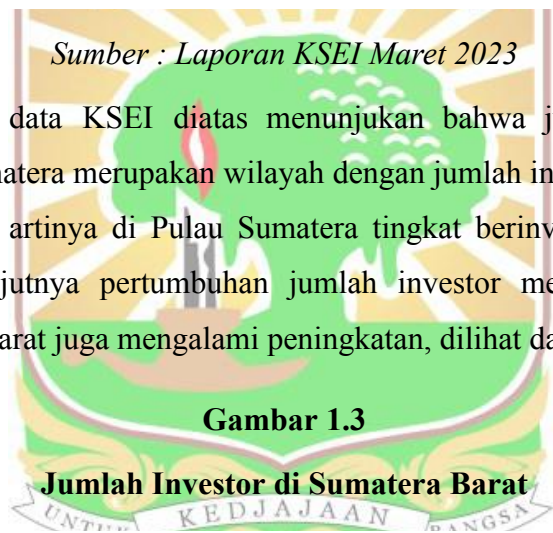
Berdasarkan data dari KSEI pada Gambar 1.1 jumlah investor di pasar modal Indonesia tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan jumlah investor dari tahun ke tahun, data dari tahun 2019 sampai Maret 2023 jumlah pertumbuhan investor di Indonesia menunjukkan angka yang cukup baik. Data tersebut memberikan bukti bahwa keinginan masyarakat Indonesia untuk berinvestasi cukup tinggi. Lalu sebaran wilayah dari investor tersebut berdasarkan data dari KSEI pada tahun 2023. Berikut data sebaran wilayah investor yang ada di Indonesia, pada Gambar 1.2 berikut :

Gambar 1.2
Sebaran Wilayah Investor



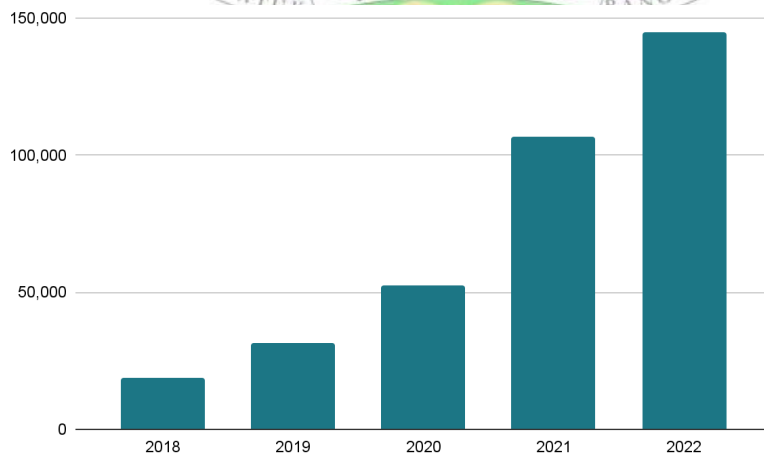
Sumber : Laporan KSEI Maret 2023

Berdasarkan data KSEI diatas menunjukan bahwa jumlah investor yang berada di Pulau Sumatera merupakan wilayah dengan jumlah investor tertinggi kedua setelah Pulau Jawa, artinya di Pulau Sumatera tingkat berinvestasi masyarakatnya cukup tinggi, selanjutnya pertumbuhan jumlah investor menurut data KSEI di Provinsi Sumatera Barat juga mengalami peningkatan, dilihat dari data berikut :



Gambar 1.3

Jumlah Investor di Sumatera Barat

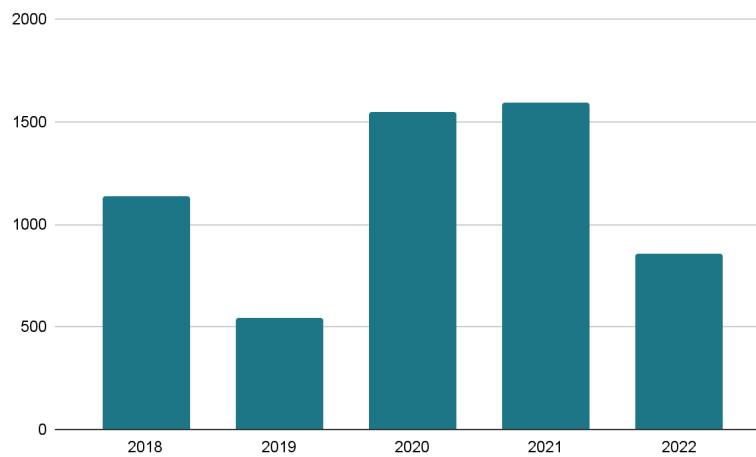


Sumber : Laporan OJK 2018 - 2022

Dari data pertumbuhan jumlah investor yang berada di Sumatera Barat terlihat adanya peningkatan setiap tahunnya, namun pertumbuhan jumlah investor jika dibandingkan dengan jumlah transaksi yang terjadi di Bursa menunjukkan hal yang berbeda, berikut data total transaksi di Sumatera Barat :

Gambar 1.4

Total Transaksi Saham di Sumatera Barat



Sumber : Laporan OJK 2018 - 2022

Dari data total transaksi saham di Sumatera Barat diatas dapat kita lihat bahwa total transaksi jual-beli saham periode 2018 - 2022 berfluktuatif, hal ini dapat diartikan bahwa keputusan investasi investor masih belum stabil, peningkatan jumlah investor diharapkan sebanding dengan peningkatan total transaksi jual-beli di Bursa. Data KSEI juga menjelaskan bahwa kelompok usia yang mendominasi investor pada pasar modal adalah usia dibawah 30 tahun, yang artinya bahwa tingkat minat investor dengan usia muda atau usia produktif lebih tinggi jika dibandingkan dengan usia yang sudah tua. Oleh sebab itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara aktif berupaya meningkatkan kesadaran dan juga minat masyarakat dalam berinvestasi, salah satunya dengan mendirikan Galeri Investasi di lingkungan akademis yang dikenal

dengan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI), dengan tujuan untuk menarik investor-investor baru khususnya pada kalangan mahasiswa, pendirian Galeri Investasi di berbagai kampus memberikan sarana bagi mahasiswa agar mempermudah akses informasi mengenai investasi. Dengan adanya Galeri Investasi ini meningkatkan aktivitas investasi mahasiswa.

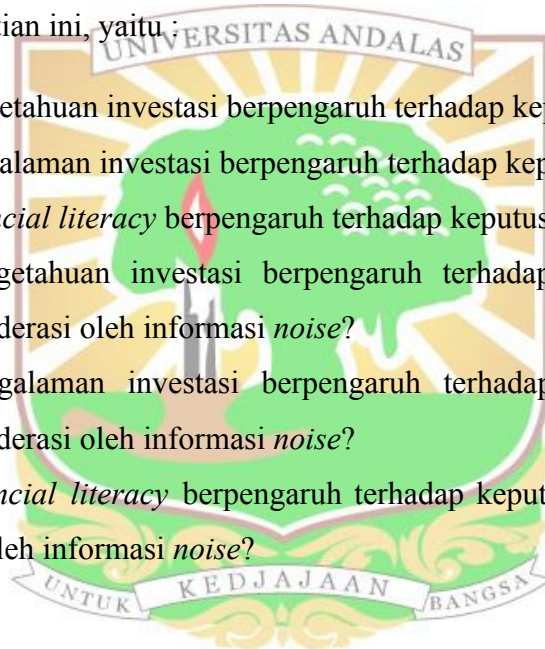
Terjadinya peningkatan aktivitas investasi pada Galeri Investasi dikarenakan keinginan mahasiswa untuk dapat terjun langsung ke dunia investasi, namun tidak sedikit juga dari mereka yang mengalami kegagalan dalam berinvestasi, dikarenakan mereka belum memiliki tujuan yang spesifik dalam berinvestasi. Akan tetapi jika mereka memiliki keinginan berinvestasi maka mereka akan berusaha untuk mencapai keinginannya, seperti mencari informasi tentang investasi, melakukan pelatihan ataupun seminar mengenai investasi, dan pada akhirnya membuat keputusan investasi (Hasanudin *et al*, 2021). Oleh sebab itu pentingnya seorang investor memiliki pengetahuan investasi, pengalaman investasi dan juga *financial literacy* dalam menunjang keputusan investasi yang akan diambil. Pada penelitian ini menambahkan variabel moderasi informasi *noise* untuk melihat bagaimana kedatangan informasi *noise* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel. Namun penelitian terdahulu mengenai informasi *noise* kebanyakan berfokus pada pengaruhnya kepada nilai saham atau pergerakan harga saham serta terhadap volatilitas harga saham, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Suchyo (2016); Huang *et al* (2019); Paramanik & Singhal (2020), sedangkan penelitian ini akan meneliti bagaimana pengaruh informasi *noise* ini mempengaruhi perilaku (*behavioral*) pelaku pasar dalam membuat keputusan investasinya, serta masih terbatasnya penelitian mengenai informasi *noise* ini dalam memoderasi keputusan investasi yang menjadi pentingnya penelitian ini dilakukan. Oleh sebab itu penulis akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai dampak pengetahuan investasi, pengalaman investasi dan juga *financial literacy* terhadap keputusan investasi yang dimoderasi oleh informasi *noise*. Untuk selanjutnya akan dijelaskan pada penelitian

ini yaitu **“Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pengalaman Investasi Dan Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi Dengan Informasi Noise Sebagai Variabel Moderasi Pada Investor Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Investor Yang Terdaftar Pada Galeri Investasi di Sumatera Barat)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah pengalaman investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
4. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan dimoderasi oleh informasi *noise*?
5. Apakah pengalaman investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan dimoderasi oleh informasi *noise*?
6. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan dimoderasi oleh informasi *noise*?



1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, sehingga tujuan penelitian dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk membuktikan dan membahas pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi.
2. Untuk membuktikan dan membahas pengaruh pengalaman investasi terhadap keputusan investasi.

3. Untuk membuktikan dan membahas pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi.
4. Untuk membuktikan dan membahas pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi dengan dimoderasi oleh informasi *noise*.
5. Untuk membuktikan dan membahas pengaruh pengalaman investasi terhadap keputusan investasi dengan dimoderasi oleh informasi *noise*.
6. Untuk membuktikan dan membahas pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi dengan dimoderasi oleh informasi *noise*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat dan kontribusi bagi kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi pihak akademisi diharapkan dari hasil dari penelitian ini bisa menambah wawasan mengenai pengaruh pengetahuan investasi, pengalaman investasi dan *financial literacy* terhadap keputusan investasi dengan informasi *noise* sebagai variabel moderasi
2. Bagi pihak praktisi diharapkan dari hasil dari penelitian ini bisa menjadi sarana dalam memberikan informasi bagi investor mengenai pengaruh pengetahuan investasi, pengalaman investasi dan *financial literacy* terhadap keputusan investasi dengan informasi *noise* sebagai variabel moderasi
3. Bagi pihak peneliti diharapkan dari hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan mengenai pengaruh pengetahuan investasi, pengalaman investasi dan *financial literacy* terhadap keputusan investasi dengan informasi *noise* sebagai variabel moderasi.

1.5 Sistematika Penelitian

Pada penelitian ini akan disusun dengan sistematika penelitian yang dibagi menjadi lima (5) Bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Pada Bab I Pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian yang terkait mengenai pengaruh pengetahuan investasi, pengalaman investasi, *financial literacy*, terhadap keputusan investasi yang dimoderasi oleh informasi *noise*.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada Bab II ini membahas mengenai kajian teori yang mendasari penelitian, literatur, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada Bab III akan membahas mengenai pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, objek penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan pengukurannya, operasional variabel, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV Hasil & Pembahasan

Pada Bab IV akan membahas mengenai hasil dari penelitian serta melakukan analisis mendalam mengenai teori dan juga menjawab pertanyaan masalah yang menjadi hipotesis dari penelitian ini.

BAB V Kesimpulan & Saran

Pada Bab V ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan membahas keterbatasan serta saran penelitian.

